

Peran Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor

Hanan Zen Abdul Aziz¹⁾, Anggi Riafadilah²⁾, Dace³⁾

^{1,2,3} STIT Fatahillah Bogor, Indonesia

Email: hananzein797@gmail.com¹⁾, anggiriadilah@stifatahillah.ac.id²⁾, dace@stifatahillah.ac.id³⁾

Abstract: *This study aims to examine the role of *pesantren* (Islamic boarding school) management in enhancing the quality of student education amidst various challenges facing modern Islamic education—such as suboptimal evaluation systems, declining student learning quality, and students' lack of preparedness in determining their educational and career paths post-graduation. A qualitative research method employing a descriptive case study approach was utilized. The study was conducted at the Darul Muttaqien Islamic Boarding School in Parung, Bogor. Data collection involved observation, structured interviews, and document analysis, with informants comprising the Head of TMI, the Head of the Education Division, and students. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, utilizing triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that *pesantren* management plays a crucial role in improving the quality of student education through the systematic planning, implementation, and evaluation of educational programs. Supporting factors include teacher competence, adequate facilities, and consistent educational programs, whereas inhibiting factors include teacher workload and a lack of alignment in vision between the *pesantren* and the students' guardians.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri di tengah berbagai tantangan pendidikan Islam modern, seperti belum optimalnya sistem evaluasi pendidikan, menurunnya kualitas belajar santri, serta kurangnya kesiapan santri dalam menentukan arah pendidikan dan karier setelah lulus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala TMI, kepala bidang pendidikan, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan secara sistematis. Faktor pendukung penelitian meliputi kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan program pendidikan yang konsisten, sedangkan faktor penghambat meliputi beban kerja guru dan kurangnya keselarasan visi antara pesantren dan wali santri.*

Keywords : *Pesantren Management, Educational Quality, Santri Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks global, peningkatan kualitas pendidikan menjadi isu strategis yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada kemampuan

berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan (Milati, 2024). Dalam hal ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mengelola sistem pendidikan secara efektif dan efisien agar menghasilkan lulusan yang kompeten.

Di Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial masyarakat. Dalam perkembangannya, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasinya (Rosid & Azis, 2023:180). Keberadaan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi juga sebagai institusi yang berkontribusi dalam pembangunan sosial dan keagamaan masyarakat. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pesantren memiliki sistem manajemen yang optimal. Masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, sistem pengelolaan yang belum profesional, serta kurangnya integrasi antara pendidikan formal dan nonformal (Setiawan, 2022).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas dalam pengelolaan pesantren di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana manajemen pesantren dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan santri secara komprehensif. Dalam era globalisasi, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya. Hal ini menuntut adanya manajemen yang profesional dan sistematis dalam pengelolaan pendidikan pesantren (Khozali et al., 2025). Manajemen yang baik akan berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak pesantren yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pendidikan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sistem manajemen yang belum terstruktur, serta kurangnya evaluasi program yang berkelanjutan (Milati, 2024). Secara khusus, pesantren di Indonesia memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi sistem pendidikan, kurikulum, maupun pola manajemennya. Salah satu pesantren yang memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam adalah Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor.

Pondok Pesantren Darul Muttaqien dikenal sebagai salah satu pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan. Namun, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, pesantren ini juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri secara berkelanjutan. Namun permasalahan yang terjadi yaitu turunnya kualitas pendidikan santri yang menjadi fenomena permasalahan yang menjadi subjek penelitian saat ini. Fenomena yang sering terjadi di pesantren adalah adanya ketidakseimbangan antara pengelolaan program pendidikan dengan

hasil yang diharapkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang optimalnya fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Putri, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Milati (2024) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas santri, terutama dalam menghadapi persaingan global. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan yang terstruktur dan berbasis pada perencanaan yang matang. Selanjutnya, penelitian oleh Setiawan (2022) mengungkapkan bahwa manajemen pesantren yang baik mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia santri melalui penguatan kurikulum dan pembinaan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa aspek manajerial memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas output pendidikan. Penelitian lain oleh Rosid dan Azis (2023) menegaskan bahwa manajemen pondok pesantren yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi sistem pendidikan formal dan nonformal. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran kepemimpinan dalam manajemen pesantren.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji tentang manajemen pesantren, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum manajemen tanpa mengkaji secara mendalam implementasi manajemen pada konteks spesifik pesantren tertentu. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung lebih banyak menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dinamika manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji praktik manajemen di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor sebagai objek penelitian yang memiliki permasalahan dalam penurunan kualitas belajar santri hingga santri yang bingung untuk melanjutkan study atau pekerjaan setelah lulus dari pesantren. Hal ini menjadi subjek penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren darul muttaqien parung bogor.

Penelitian sebelumnya umumnya memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang terbatas, metode penelitian yang kurang mendalam, serta kurangnya eksplorasi terhadap konteks lokal pesantren tertentu (Milati, 2024). Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam fenomena manajemen pesantren. Penelitian ini berfokus pada permasalahan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta penghambat sistem manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan santri yang bertujuan Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yang merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat, yang digunakan untuk menyelidiki kondisi-kondisi alamiah

dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik atau penggabungan hasil analisis kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman makna (Sugiyono, 2022). Dalam perspektif alternatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya.

Tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah manusia dan lingkungan sosial, bukan hanya sekadar mendeskripsikan permukaan realitas seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisnya. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Sugiono menyatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan observasi lapangan (*field research*) dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi observasi langsung di lapangan. Alasan pemilihan jenis penelitian *field research* adalah karena penelitian mengenai "Peran Manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri di pondok pesantren darul muttaqien parung bogor" memerlukan lebih dari sekadar kajian teori. Diperlukan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi yang akan diteliti, dengan pendekatan kualitatif yang sistematis. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. (Sugiono, 2022) analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengatur data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori tertentu agar dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Deskripsi ini mencakup program pesantren, pengembangan dan pelatihan santri, serta dampak manajemen pesantren terhadap peningkatan kualitas pendidikan santri. Dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen terkait, jika data yang diperoleh sesuai dengan ketiga hal di atas, maka data dianggap valid. Namun, jika terdapat data yang tidak sesuai dengan salah satu dari ketiga hal tersebut, penelitian mungkin perlu diulang untuk memastikan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris "*manage*", yang berarti "*merencanakan*", *mengelola*, *mengusahakan*, dan *memimpin*." sementara Manajemen, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Secara umum manajemen adalah sebuah proses panjang yang menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lain-nya, antara satu aspek dengan aspek lain nya, antara satu pihak dengan pihak lain-nya yang saling mengikat satu dengan yang lain nya untuk tujuan dan pencapaian jelas yang sudah di targetkan. (Yusuf, 2023). Secara umum manajemen adalah sebuah proses panjang yang menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lain-nya, antara satu aspek dengan aspek lain nya, antara satu pihak dengan pihak lain-nya yang saling mengikat satu dengan yang lain nya untuk tujuan dan pencapaian jelas yang sudah di targetkan.

Beberapa tokoh manajemen memberikan berbagai definisi manajemen, seperti yang diberikan oleh beberapa Para ahli seperti: James AF Stoner: "Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Henry Fayol, "manajemen adalah proses memprediksi, merencanakan, mengatur, mengkoordinasi, memerintahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan bersama". Menurut FW Taylor, "manajemen adalah seni untuk memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara tujuan tersebut dapat dicapai." (Prihatin, 2021). bahwa manajemen adalah sebuah proses interaksi yang melibatkan banyak unsur dengan tujuan yang pasti untuk mencapai target yang telah di tentukan dengan variasi dan optimalisasi pencapaian-nya. Selanjutnya, Definisi tentang manajemen lain-nya menjadi tambahan pengertian yang memberikan stigma bahwa manajemen dapat diartikan sesuai dengan aspek proses yang sedang dilaksanakan atau sedang di rencanakan, yang akan menjadikan pengertian manajemen tersebut akan terhubung dengan tujuan yang akan dilaksanakan.

Pondok Pesantren terdiri dari dua istilah utama, yaitu "*pondok*" dan "*pesantren*". Kata "*pondok*" dalam bahasa Indonesia menggambarkan struktur sederhana seperti kamar atau gubuk, yang mencerminkan kesederhanaan fasilitasnya. Ada juga pendapat bahwa istilah ini berasal dari bahasa Arab "*funduq*" (atau "*fundūk*"), yang berarti tempat untuk menginap, wisma, atau hotel kecil. Secara umum, pondok berfungsi sebagai tempat tinggal bagi siswa yang datang dari lokasi jauh.

Sementara itu, "*pesantren*" berasal dari kata dasar "*santri*" yang ditambah dengan awalan "*pe-*" dan akhiran "*-an*", sehingga berarti tempat tinggal atau lingkungan bagi para santri. Menurut para ahli yang dikutip oleh Zamakhsyari (tahun tidak disebutkan), terdapat berbagai pandangan mengenai asal

mula “*santri*”, sebagai contoh, mengaitkannya dengan bahasa Tamil yang berarti “*guru yang mengajarkan al-Quran*”. Di sisi lain, C. C. Berg menghubungkannya dengan istilah Sanskerta “*shastrī*”, yang merujuk kepada cendekiawan atau ahli kitab suci agama Hindu sementara itu “*shastra*” sendiri berarti teks-teks suci, kitab agama, atau karya ilmiah.(Ondeng, 2022). kata “*pesantren*” sudah cukup untuk menggambarkan baik “*pondok*” maupun “*pondok pesantren*.” Berdasarkan Lembaga Penelitian Islam (Pesantren Luhur), pesantren diartikan sebagai tempat yang disediakan untuk para pelajar menerima pendidikan agama Islam, serta sebagai pusat pertemuan dan tempat tinggal mereka.(Septuri, 2021).

Dalam pandangan linguistik, definisi pesantren menunjukkan ruang lingkup yang luas, mencerminkan asal usul istilah tersebut dalam beragam budaya kepulauan Indonesia. Untuk memperdalam analisis, pemikiran para pakar berfungsi sebagai referensi penting; misalnya, Mastuhu menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan memberikan pemahaman, penghargaan, dan praktik ajaran Islam yang mendalam kepada siswanya, dengan penekanan yang kuat pada moralitas agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks institusi pendidikan, eksistensi pesantren, dari masa ke masa, sangat layak dihargai atas kemampuannya dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis. Pesantren juga berperan sebagai lembaga lokal yang penting dalam meningkatkan literasi dasar serta literasi budaya. Kontribusi utama mereka dalam sistem pendidikan Indonesia meliputi: (1) menjaga dan mengembangkan pendidikan yang populer, dan (2) mengubah pendidikan yang bersifat aristokrat menjadi model yang lebih terbuka.

Kualitas, yang padan dengan istilah bahasa Inggris “*quality*”, yang berarti kebaikan atau nilai, merujuk pada tingkat keunggulan suatu produk atau layanan menurut pandangan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, kualitas suatu proses mencakup kolaborasi dari berbagai elemen, seperti materi pengajaran (kognitif, afektif, psikomotor), metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan guru, infrastruktur, dukungan dari pihak administrasi, serta lingkungan yang mendukung. Peran manajemen kepala sekolah sangat krusial dalam menyelaraskan berbagai elemen ini, menciptakan interaksi yang efektif antara guru, siswa, dan sumber daya, baik di dalam aktivitas kurikulum maupun di luar kurikulum, yang bersifat akademik maupun non-akademik.(Zulkarmain, 2021)

Dalam konteks tersebut, kualitas pendidikan atau yang biasa disebut dengan mutu pendidikan merupakan sebuah target dan pencapaian sebuah Lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan keutuhan hasil pendidikan, dengan demikian aspek kualitas atau mutu ini menjadi aspek penting yang sangat di perhatikan baik input ataupun output yang berkaitan dengan hal tersebut. Karna menjadi nilai pasar yang sangat di butuhkan oleh masyarakat untuk membangun kepercayaan dalam mencetak para pelajar dan santri yang berkualitas dengan ada nya proses dan target pencapaian mutu yang optimal.

Perencanaan program peningkatan kualitas pendidikan santri di pondok pesantren darul muttaqien telah dilaksanakan melalui tahapan yang cukup sistematis, mulai dari proses perencanaan, Sistem manajemen pesantren, analisis kebutuhan, penentuan tujuan, pemilihan Program pendidikan dan kegiatan pembinaan, hingga penjadwalan program. Proses ini sejalan dengan pendapat yang ditulis oleh (Septuri, 2021) Komponen perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan aktivitas pembelajaran itu sendiri, yang berhubungan dengan kebutuhan pendidik dalam mendidik peserta didik. Dikatakan bahwa komponen pembelajaran merupakan hal yang utama dalam interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan konsep atau keterampilan agar dikuasai peserta didik.

Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor menggunakan tiga sistem perencanaan yaitu : pertama, Menerapkan manajemen Mutu Terpadu (MTM), adalah program pendekatan manajerial yang sistematis dan menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan, layanan, kehidupan santri secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen pesantren secara aktif. Seperti : peningkatan SDM, penyempurnaan Struktur organisasi, peningkatan produktivitas kerja dan penerapan sistem kerja yang mendorong pada terpenuhinya kepuasan pengguna. Kedua, Menerapkan pendidikan islam terpadu, yaitu model penyelenggaraan pendidikan berbasis integrasi nilai ilahiah, ilmiah, alamiah dan insaniah disemua satuan pendidikan dan kepengasuhan secara berkelanjutan sebagai kesatuan tujuan dan usaha baik visi, kurikulum, metodologi dengan daya dukung SDM, pembiayaan dan sarpras untuk mencapai visi pesantren. Seperti: peningkatan mutu aqidah, akhlak, ibadah, intelektual, sosial, professional, life skill, muamalah dan mentalitas santri dalam bentuk pelatihan, program pembiasaan dan kegiatan penunjang lain nya. Ketiga, Menerapkan Program pendidikan Networking (hubungan Kerjasama), yaitu program peningkatan kemampuan berbahasa dalam komunikasi dan menciptakan suasana pendidikan dengan iklim kekeluargaan dengan menerapkan learning process dalam pengembangan potensi santri baik internal maupun eksternal.

Selanjutnya indikator dan standar kompetensi lulusan santri Darul Muttaqien, pimpinan dan kepala TMI sekaligus kepala bidang pendidikan bekerja sama dengan para pendidik dan tenaga kependidikan Menyusun indikator pendidikan dan standar kelulusan santri yaitu :

Tabel 1: Indikator Pendidikan Santri Darul Muttaqien Parung Bogor

Aspek Aqidah	Aspek Akhlak	Aspek Ibadah	Aspek Intelektual	Aspek Sosial dan life skill
Pemahaman dan pelaksanaan	Pemahaman dan	Pembiasaan ibadah	Peningkatan kecerdasan	Praktek organisasi dan kemasyarakatan,

rukun iman dan islam.	pengamalan sifat islami dan kepribadian diri.	mahdhoh dan goiru mahdhoh.	akademik dan pola fikir islam.	pengembangan bahasa dan teknologi.
-----------------------	---	----------------------------	--------------------------------	------------------------------------

Menurut Mulyasa, (Mulyasa, 2022). pelaksanaan program pendidikan harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. bahwa kegiatan tahunan menjadi pedoman utama lembaga pendidikan dalam mengatur seluruh aktivitas akademik maupun nonakademik selama satu periode pendidikan. Dengan adanya program tahunan, pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lebih terstruktur dan mudah dievaluasi.

Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor mengadakan pembelajaran, pelatihan, bimbingan, kegiatan, perlombaan dan pengukuran keberhasilan peningkatan kualitas santri sesuai dengan struktur kurikulum TMI pesantren yang terdiri dari intra kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler. Semua nya terdiri dari susunan mata pelajaran yang dibagi menjadi tiga bagian, pertama dirosat Islamiyah yaitu materi pelajaran yang berfokus pada ilmu dan pengetahuan agama islam, selanjutnya dirosat arobiyyah yaitu materi pelajaran yang berfokus pada ilmu dan pengetahuan berbahasa arab, terakhir dirosat ammah yang berfokus pada ilmu dan pengetahuan umum termasuk didalam nya bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Selain itu pelaksanaan peningkatan kualitas pendidikan santri didukung dengan pendidik berkualitas yang mahir dalam bidang pelajaran masing-masing, dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan media teknologi seperti pembelajaran audio visual dan pembelajaran menggunakan tablet hingga komputer.

Selain pembelajaran di dalam kelas, pondok pesantren darul muttaqien parung bogor berupaya meningkatkan kualitas pendidikan santri diluar kelas seperti program kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, minggu, bulan, semester hingga tahunan yang meliputi bidang program pendidikan yaitu:

Tabel 2: Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Santri

Pengembangan ubudiyah	Pengembangan bahasa	Pengembangan keterampilan	Pengembangan Pramuka
PHBI, Gebyar Ramadhan, Imtas Qiro'ati, Khatmul Qur'an, tahfidz, fathul kutub, praktek fiqih, IKT, Uji kompetensi lulusan, COSMIC (competition of Islamic culture).	Amaliyah Tadris, Tes Toefl, D'lafest, BSC (Bilingual Scout Competition), Workshop Bahasa.	PORSEKA, Olimpiade Mapel, Career Day, Pentas Nusantara, Talent day, (Praktek pengabdian Masyarakat), Karya ilmiah, Orientasi Pengabdian dan perguruan tinggi, Photography, Jurnalistik, Kesehatan, Ubudiyah, MC,	kursus mahir dasar (KMD), SAKA, Paktek Pembina pramuka (Prakbin), GAGAK competition, DMO, DM super league.

Proses evaluasi di pesantren ini dilakukan melalui beberapa mekanisme. Kepala TMI menyebutkan ada evaluasi di pesantren darul muttaqien memiliki evaluasi khusus dan rencana kerja berkelanjutan dengan sistem manajemen program report, yaitu setiap aspek di pesantren dan penanggung jawab di bidangnya masing-masing dapat membuat program report dari hasil pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan setiap minggu sekali sebagai bentuk laporan awal dan setiap satu bulan sekali untuk laporan rutin dan setiap satu tahun sekali untuk laporan keseluruhan, dengan demikian sistem evaluasi di pesantren darul muttaqien bersifat kompleks dan dinamis, bila dibutuhkan evaluasi maka dilaksanakanlah evaluasi, bukan hanya itu, evaluasi di pesantren darul muttaqien melibatkan beberapa unsur baik dari pengurus harian pesantren, para pendidik dan tenaga kependidikan sampai santri dan wali santri dapat mengajukan kritik dan saran serta evaluasinya untuk pesantren dan hasil evaluasinya akan dibuatkan pengumuman secara resmi agar seluruh aspek dapat mengetahui dan melaksanakan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi tersebut umumnya dinilai bermanfaat oleh para pendidik, tenaga kependidikan, wali santri dan santri pada umumnya. Yang mana hasil evaluasi akan disosialisasikan dari para guru kepada pengurus harian santri. Tarmizi menganggap evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan berjalannya program dengan optimal. Siregar juga merasakan hal yang sama, ia melihat evaluasi sebagai "kaca perbandingan dan perbaikan" untuk dirinya. Namun, Akhmad memiliki pandangan yang berbeda, ia merasa evaluasi terkadang tidak membantu karena karakteristik santri yang ada berbeda-beda. Ketua bidang sendiri menjelaskan bahwa tindak lanjut dari evaluasi adalah membantu guru dalam merancang rencana yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri dan santri dapat mengikuti program pendidikan dengan efektif.

Tabel 3: Mekanisme Evaluasi Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor

Rapat kamisan pimpinan	Evaluasi bulanan	Evaluasi Umum	Program report
Dilaksanakan sebagai evaluasi pimpinan dan kepala sekolah setiap tingkatannya.	Dilaksanakan untuk meninjau pelaksanaan program pendidikan dan program kerja pembinaan santri.	Dilaksanakan untuk seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pesantren untuk menyatukan persepsi dalam pelaksanaan sistem pesantren.	Dilaksanakan sebagai administrasi kerja pelaksanaan program pengembangan santri.

Dari pelaksanaan evaluasi terdapat evaluasi on the spot yaitu evaluasi yang dilakukan apabila terdapat permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan program Pendidikan, dengan bimbingan dan arahan serta teguran yang membangun agar dapat membuat tindak lanjut hasil pelaksanaan program dengan maksimal dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen pesantren di Pondok Pesantren darul muttaqien parung bogor dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan santri di pondok pesantren darul muttaqien parung bogor. Manajemen pesantren dengan aturan standar operasional yang jelas dan terstruktur menjadi faktor pendukung yang paling penting, sebab tidak terjadi perbedaan pendapat dari banyak pihak karna sudah ada panduan tetap sistem manajemen pesantren didalam nya.

Pesantren darul muttaqien parung bogor menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung program Pendidikan dan peningkatan kualitas santri dalam mengembangkan diri dan dapat mengikuti program pembinaan dengan baik serta dapat mewadahi bakat dan keterampilan santri sesuai kebutuhan dan bidang nya masing-masing. Manajemen pesantren darul muttaqien parung bogor memiliki standarisasi guru pendidik dengan kualifikasi sesuai dengan bidang nya, agar para santri dapat belajar sesuai dengan standar Pendidikan dengan keilmuan yang berjenjang jelas dan pasti.

Diluar Pendidikan kelas, Pesantren Darul Muttaqien memiliki sistem Pendidikan 24 jam dengan begitu program pembinaan santri tidak berhenti didalam kelas, namun masih banyak program pembinaan lainnya untuk mencetak santri yang kompeten dan terampil agar siap melanjutkan kehidupan di masyarakat luas nanti. Selain dari faktor- faktor pendukung manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas Pendidikan santri, ada juga faktor-faktor yang menghambat berjalan nya manajemen pesantren dalam meningkatkan kualitas santri. Meski sistem manajemen pesantren sudah terstruktur namun banyak hal yang menghambat proses pendidikan santri dapat berjalan dengan optimal yaitu dengan adanya wali santri yang berbeda arah pandang dengan sistem pesantren. Dengan begitu tujuan utama yang di inginkan hanyalah tingkat kerja setelah lulus pesantren, bukan pengembangan diri yang baik bagi santri.

Setiap santri memiliki kemampuan berbeda-beda dengan begitu banyak santri yang menurun dalam proses belajar karna terlalu banyak nya kegiatan yang dilaksanakan menjadikan proses pendidikan kurang berjalan dengan optimal. Kepala TMI menegaskan bahwa hal yang sering menghambat proses pendidikan santri adalah kondisi afektif santri yang menyebabkan naik dan turun nya mood belajar mereka dengan kondisi yang berbeda-beda setiap santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Darul Muttaqien dalam meningkatkan kualitas pendidikan santri telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Pada tahap perencanaan, pesantren menyusun program pendidikan berdasarkan analisis kebutuhan santri, penetapan tujuan, penyusunan indikator dan standar kompetensi lulusan, serta melibatkan guru dan santri dalam proses musyawarah kerja. Perencanaan tersebut didukung oleh penerapan sistem Manajemen Mutu Terpadu, pendidikan Islam terpadu, dan networking yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Pelaksanaan program pendidikan berlangsung secara sistematis melalui kegiatan akademik dan nonakademik yang terjadwal, pembinaan rutin, penguatan karakter, pengembangan keterampilan, serta sistem penilaian yang komprehensif. Keselarasan visi antara pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan santri. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas santri, baik pada aspek keagamaan, akademik, karakter, kepemimpinan, maupun life skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishak, riani prihatin. (2024). Dasar - Dasar Manajemen (A. A. Hayuwaskita (ed.); cetakan pe). eureka Media Aksara.
- Khozali, W., Hendrowati, T. Y. H., & Aswad, F. H. A. (2025). Manajemen kurikulum pondok modern dalam mengembangkan karakter santri. *Manajemen Pendidikan*, 20(2), 276–289. <https://journals2.ums.ac.id/jmp/article/view/14765>
- Milati, A. A. (2024). Urgensi manajemen pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas santri di tengah persaingan global. *MANAGIERE: Journal of Islamic Educational Management*. <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/MANAGIERE/article/view/2346>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, I. M. A. (2025). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan capaian hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 33110–33116. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/32832>
- Riskal Fitri, & Syarifuddin Ondeng. (2022). *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 42–54.
- Rosid, M. H. A., & Azis, A. A. (2023). Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu kualitas santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 4(2), 178193. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/1825>

- Septuri, R. H. (2021). Manajemen pondok pesantren (pusaka media Desaign (ed.)). pusaka media IKAPI.
- Setiawan, M. H., Ni'mah, M., & Ghufon. (2022). Manajemen pesantren Ar-Rofi'iyah dalam meningkatkan mutu SDM santri. Jurnal Pendidikan dan Konseling,4(4),37583762. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6056>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: Eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif. Alfabeta.
- Yusuf, D. M. (2023). Teori Manajemen (J. Mardian (ed.); pertama). Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Zulkarmain, L. (2021). Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. MANAZHIM, 3(1), 17-31. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.9466>